

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Apabila kita mendapatkan pendidikan, maka kita akan memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Di negara berkembang, kewirausahaan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat berperan penting. Dampak sosial dari kewirausahaan telah berulang kali terlihat bergantung pada tujuan karakteristik suatu negara, seperti sumber daya, institusi, dan seluruh kekayaan masyarakat (Valliere, 2019). Wirausaha bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian di Indonesia. Wirausaha yang termotivasi oleh adanya penerimaan peluang secara langsung cenderung bereksperimen dengan proses inovatif untuk menjalankan bisnis yang baru (Urbano et al., 2016). Solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan dilaksanakannya pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memunculkan ketertarikan dan meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap wirausaha sehingga akan membentuk sikap wirausaha guna

mencetak wirausaha–wirausaha baru (Christianingrum & Rosalina, 2017). Pendidikan yang mengarah ke perubahan yang terbuka, kemauan untuk beradaptasi dengan situasi baru dan kemampuan untuk bekerja dalam suatu lingkungan yang tidak pasti adalah tujuan pendidikan kewirausahaan yang umum (Van Auken, 2013). Departemen ekonomi, perdagangan, dan industri Jepang merilis sebuah laporan pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa tujuan kewirausahaan pada pendidikan kewirausahaan di universitas dan sekolah pasca sarjana signifikansi dan tujuan kewirausahaan terletak dalam memberikan siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk memulai bisnis (Nakao & Nishide, 2019).

Konsep dasar yang dipakai dalam ilmu–ilmu sosial adalah konsep kebudayaan, hal ini dikarenakan bisa digunakan sebagai acuan titik tolak untuk kajian semua aspek perilaku manusia. Budaya sebagai institusi pertama yang menentukan sebelumnya semua institusi lain di Indonesia lokasi dan mendorong kemungkinan untuk preferensi dan pilihan manusia disemua kegiatan sosial ekonomi di daerah tersebut (Tubadji et al., 2014). Indonesia adalah negara majemuk yang ditandai dengan adanya suku–suku bangsa kurang lebih 500 suku bangsa. Suku–suku bangsa di Indonesia memiliki kebudayaan atau cara hidup berbeda–beda yang berlaku dalam masyarakat. Contohnya suku Jawa yang apabila berbicara sangat sopan, santun, dan halus sedangkan pada suku Batak yang apabila berbicara suaranya keras sehingga sering dianggap kasar padahal memang seperti itulah bahasa daerah mereka. Pendidikan bisa diartikan sebagai proses penyampaian budaya, yang termasuk

di dalamnya pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola perilaku (Purnama Sari, 2019).

Usaha untuk menggabungkan antara pendidikan dan budaya di dalam proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam perencanaan pengalaman belajar yang menggabungkan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran agar eksistensi budaya tetap kuat oleh sebab itu diperlukannya untuk menanam rasa cinta terhadap kebudayaan lokal, salah satu cara yang dapat dilakukan di sekolah yaitu dengan cara menggabungkan nilai-nilai kearifan budaya lokal di dalam proses pembelajaran (Pandiangan et al., 2019). Dilaksanakannya pembelajaran kewirausahaan, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mengenali dan memulai berwirausaha. Pentingnya budaya dan daya tarik suatu tempat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, inovasi dan kewirausahaan dapat berkembang (Audretsch, Lehmann, et al., 2019). Mekanisme pengetahuan yang berpengaruh pada kewirausahaan bersifat kontekstual dan keanekaragaman budaya serta pengetahuan memiliki dampak penting pada hasil wirausaha di seluruh kota dan Negara (Audretsch, Belitski, et al., 2019). Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah ada beberapa peserta didik yang memulai berwirausaha meskipun hanya untuk menambah uang jajan atau untuk ditabung. Hal tersebut menyadari bahwa peserta didik masih belum menyadari betapa pentingnya pembelajaran kewirausahaan dan rendahnya motivasi berwirausaha. Dengan menggabungkan nilai-nilai kearifan budaya

lokal dengan pembelajaran kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan, karakter dan motivasi yang kuat di dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, dengan mengetahui kebudayaan lokal di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
2. Bagaimana kebudayaan lokal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
3. Apa manfaat pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
2. Untuk mendeskripsikan kebudayaan lokal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
3. Untuk mendeskripsikan manfaat pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian mengenai pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan evaluasi di dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik.
- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah.